

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

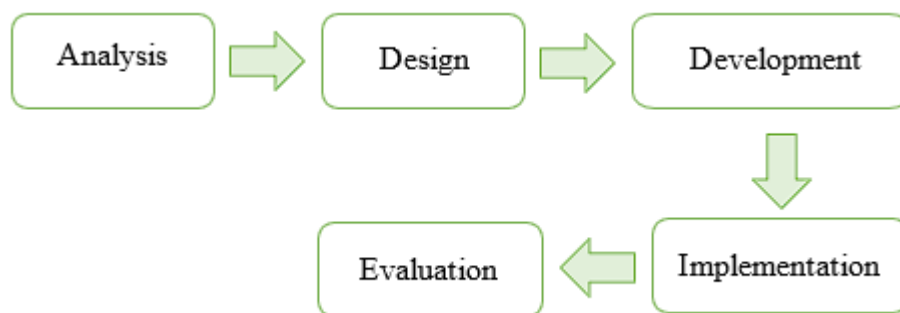
Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Design and Development* (D&D) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein (2007) menyebutkan bahwa *Design and Development* adalah “*the systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing on empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern this development*”, artinya bahwa perancangan dan penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai suatu studi penelitian yang sistematis berdasarkan pada tahapan proses desain, pengembangan dan evaluasi yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk dan alat baik untuk kegiatan pembelajaran maupun non- pembelajaran dan menciptakan atau meningkatkan model yang mengatur perkembangannya.

Menurut Richey dan Klein (2007) metode *Design and Development* memuat dua kategori berdasarkan jenis dan tujuannya, yaitu 1) *product and tool research* (penelitian produk dan alat), dan 2) *model research* (penelitian model). Penelitian ini termasuk ke dalam kategori *product and tool research* (penelitian produk dan alat) karena berfokus pada desain dan pengembangan sebuah perangkat ajar yang berbentuk modul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian D&D dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) yang digunakan dalam membuat dan menghasilkan produk. Model ini peneliti gunakan untuk mengembangkan produk berupa modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.

3.2 Prosedur Penelitian

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) atau model analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Menurut Rusdi (dalam Khaeriah, 2021) ADDIE merupakan kerangka kerja yang tersusun sistematis dalam merancang rangkaian

kegiatan penelitian desain dan pengembangan. Menurut Hajidi, Mulyasari dan Fitriani (2019) model ADDIE ini merupakan model yang efektif dalam penelitian pengembangan untuk mencapai tujuan penelitian. Model ADDIE ini menerapkan lima tahapan yang saling berkaitan dalam memandu pembuatan produk pembelajaran yang efektif. Adapun tahapan model ADDIE dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Tahapan Model ADDIE

Tahapan pada gambar di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

3.2.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap pertama dalam penelitian. Tahap analisis yang peneliti lakukan mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis pengguna dan analisis kurikulum.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti menganalisis keadaan yang dibutuhkan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhannya. Tahap ini akan mendapatkan hasil gambaran mengenai keadaan faktual yang terjadi di sekolah.

2. Analisis Pengguna

Pada tahap ini peneliti menganalisis karakteristik siswa yang berhubungan dengan keadaan siswa yang akan menggunakan produk modul ajar yang akan dikembangkan. Tahap ini dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

3. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum dengan menganalisis Capaian Pembelajaran dan sumber belajar yang akan digunakan sebagai acuan materi pembelajaran untuk merumuskan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran.

3.2.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti menyusun draf rancangan awal produk berupa susunan materi dan desain umum modul ajar dengan membuat *blueprint* atau rancangan kegiatan yang akan dikembangkan di dalam modul ajar sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

3.2.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti mengembangkan desain yang sudah dirancang menjadi produk yang dapat diimplementasikan. Kemudian peneliti melakukan validasi terhadap produk yang telah dikembangkan kepada para ahli untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap produk yang dikembangkan, selanjutnya peneliti merevisi produk sesuai dengan hasil validasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang telah didesain dianggap layak untuk diimplementasikan kepada siswa dalam pembelajaran.

3.2.4 Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini peneliti mengujicobakan produk yang telah divalidasi oleh para ahli serta di revisi berdasarkan saran para ahli sehingga produk sudah siap untuk diujicobakan kepada pengguna. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan produk yang dikembangkan.

3.2.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan terakhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan hasil dari implementasi yang sudah dilakukan. Tahap evaluasi ini merupakan evaluasi dari setiap tahapan penelitian mulai dari analisis, desain, pengembangan dan implementasi. Hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan serta menyimpulkan apakah produk

yang dikembangkan dapat dikategorikan layak atau tidak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahapan pengembangan ADDIE pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tahapan Pengembangan ADDIE

Tahap	Prosedur	Hasil
<i>Analysis</i> (Analisis)	Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, pengguna kurikulum yang terkait dengan kemampuan literasi finansial siswa untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat. Tahapan pada kegiatan ini dimulai dengan melakukan kajian literatur atau mengumpulkan data berdasarkan studi pendahuluan, studi literatur, observasi dan wawancara.	Kesimpulan analisis dan rancangan.
<i>Design</i> (Desain)	Pada tahap ini peneliti mulai merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) umum dan khusus. • <i>Blueprint</i>. • Rancangan modul ajar berbasis <i>project based learning</i>.
<i>Development</i> (Pengembangan)	Pada tahap ini peneliti mengembangkan modul ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Produk awal modul ajar

	<p>sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, kemudian melakukan uji validasi kepada para ahli, selanjutnya memperbaiki desain modul ajar dari masukan para ahli. Setelah modul ajar dinyatakan layak oleh para ahli maka modul ajar berbasis <i>project based learning</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa siap untuk digunakan.</p>	<p>berbasis <i>project based learning</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil validasi ahli. • Hasil revisi modul ajar.
Implementation (Implementasi)	<p>Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk modul ajar berbasis <i>project based learning</i> yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Temuan hasil implementasi.</p>
Evaluation (Evaluasi)	<p>Pada tahap ini peneliti melakukan olah data dan melakukan revisi desain akhir terhadap modul ajar berbasis <i>project based learning</i> serta menyimpulkan hasil penelitian terkait produk yang telah dikembangkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil penelitian. • Produk akhir.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dalam penelitian ini membutuhkan beberapa ahli pada bidang terkait untuk menjadi validator pada produk penelitian, diantaranya ahli materi dari kalangan dosen Pendidikan IPS, ahli media dan ahli bahasa. Dan siswa Fase B khususnya kelas IV sekolah dasar untuk mengimplementasikan produk modul ajar. Tujuan memvalidasi dan mengimplementasikan modul ajar ini adalah untuk menguji kelayakan produk yang dibuat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, tes, validasi ahli dan angket. Berikut penjelasannya :

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti dan narasumber, target narasumber peneliti adalah guru kelas IV. Kegiatan wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait proses pengembangan modul ajar selama tahap uji coba. Wawancara dengan guru dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan modul ajar selama proses pembelajaran yang dilakukan dan pengembangan modul ajar yang telah dilakukan oleh guru.

3.4.2 Tes

Tes dirancang untuk mengetahui kondisi awal dan akhir subjek atau objek yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan literasi finansial awal dan akhir siswa sehingga dapat mengetahui produk yang dibuat dapat mengembangkan literasi finansial siswa atau tidak. Maka dari itu, penulis menggunakan tes dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada subjek atau siswa yang diteliti untuk dijawab.

3.4.3 Validasi Ahli

Validasi ahli adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil kelayakan suatu produk yang dikembangkan oleh

peneliti. Validasi ahli bertujuan untuk memastikan bahwa hasil akhir dari produk pengembangan modul ajar yang dikembangkan penulis dapat sesuai dengan yang diharapkan. Ahli yang digunakan adalah ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tinjauan ahli adalah angket.

3.4.4 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan proses pengembangan modul ajar melalui para ahli, seperti ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa.

3.5 Instrumen Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diperoleh menggunakan pedoman wawancara, pedoman tes dan lembar angket. Berikut penjelasan mengenai instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini :

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk mengarahkan percakapan tentang topik penelitian. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang membentuk gambaran mendasar. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan oleh peneliti kepada orang yang akan diwawancarai dan untuk penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru kelas IV. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, sehingga pedoman wawancara hanya memberikan gambaran umum yang akan dirujuk. Berikut isi pedoman wawancara yang akan diajukan kepada narasumber dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah materi terkait kemampuan literasi finansial diajarkan di kelas IV?

-
2. Bagaimana kemampuan literasi finansial siswa selama ini?
Apakah siswa sudah bisa mengelola keuangannya dengan baik?

 3. Apakah kemampuan literasi finansial penting untuk siswa?

 4. Bagaimana bentuk pembelajaran literasi finansial di sekolah ini?

 5. Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan sikap pengelolaan keuangan yang baik sebagai bentuk pengembangan literasi finansial siswa?

 6. Apakah ada kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran terkait literasi finansial di kelas IV?

 7. Apakah tersedia modul ajar yang dapat mengembangkan literasi finansial siswa?

 8. Apakah perlu mengembangkan modul ajar dengan berbasis projek yang mengasah keterampilan siswa dan meningkatkan kemampuan literasi finansial bagi siswa?
-

3.5.2 Pedoman Tes

Pedoman tes dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir literasi finansial siswa melalui soal-soal yang mengacu pada indikator literasi finansial yang dikemukakan oleh Jackson (dalam Melati, 2022) yaitu *earning*, *saving*, *budgeting*, *spending* dan *donating* juga ditambah dengan pengetahuan umum tentang uang. Pedoman tes awal dan tes akhir dibuat dengan soal yang berbeda agar peningkatan kemampuan literasi finansial siswa dapat terlihat secara maksimal. Peneliti mengembangkan tes soal secara mandiri dengan merujuk kepada Khairunisa (2021). Berikut adalah instrumen soal dan penilaiannya yang terintegrasi antara indikator *green behaviour* oleh *the earth charter* dan indikator literasi finansial oleh Jackson:

Tabel 3.3
Pedoman Tes Awal

Indikator	No. Soal	Butir Soal	Level	Alternatif Jawaban	Skor
Mendapatkan <i>(earning)</i>	1.	Hanya orang dewasa yang bisa menjadi pengusaha. (Benar/Salah)	C2	Jawaban: Salah	10
	2.	Wirausahawan adalah seseorang yang memulai bisnisnya sendiri. (Benar/Salah)	C2	Jawaban: Benar	10
	3.	Mengolah barang bekas menjadi barang baru dapat dijadikan sebuah usaha. (Benar/Salah)	C3	Jawaban: Benar	10
	4.	Mengumpulkan barang bekas dapat mengubah barang bekas menjadi uang. (Benar/Salah)	C3	Jawaban: Benar	10
Menyimpan <i>(saving)</i>	5.	Cara termudah untuk menghemat uang adalah dengan membayar keperluan diri sendiri terlebih dahulu.	C3	Jawaban: Benar	10

	(Benar/Salah)			
	Jika kita menerima uang jajan dari orang tua, sebaiknya	C3	Jawaban:	10
6.	digunakan untuk membeli barang yang kita inginkan.		Salah	
	(Benar/Salah)			
	Semakin lama uang kamu berada di rekening tabungan atau celengan,	C3	Jawaban:	10
7.	semakin banyak pula uang yang akan kamu dapatkan.		Benar	
	(Benar/Salah)			
	Kamu harus menyisihkan tabungan dalam	C3	Jawaban:	10
8.	rencana keuangan kamu untuk keadaan mendesak.		Benar	
Menganggarkan <i>(budgeting)</i>	(Benar/Salah)			
	Membuat kalender target menabung dapat membantu	C4	Jawaban:	10
9.	kamu untuk membuat rencana keuangan.		Benar	
	(Benar/Salah)			

		Penting untuk kamu mementingkan keinginan daripada kebutuhan saat membuat rencana keuangan. (Benar/Salah)	C4	Jawaban: 10 Salah
Menghabiskan (<i>spending</i>)	10.			
	11.	Ketika kamu mempertimbangkan apa yang ingin kamu beli, kamu tidak harus mempertimbangkan kualitas (tingkat baik atau buruk) (Benar/Salah)	C4	Jawaban: 10 Salah
	12.	Ketika kamu melakukan belanja perbandingan, kamu pergi ke satu toko dan membeli barang yang kamu lihat pertama kali. (Benar/Salah)	C4	Jawaban: 10 Salah
Memberi/berbagi (<i>donating</i>)	13.	Satu-satunya cara untuk berbagi adalah dengan menyumbangkan uang. (Benar/Salah)	C4	Jawaban: 10 Salah

14.	Memberikan infaq dan membantu teman yang kesusahan merupakan salah satu pengelolaan keuangan untuk berdonasi.	C4	Jawaban: Benar	10
(Benar/Salah)				
15.	Kamu tidak dapat memasukkan sumbangan amal atau donasi ke dalam anggaran kauangan kamu.	C4	Jawaban: Salah	10
(Benar/Salah)				

(Diadaptasi dari Khairunisa, 2021)

Tabel 3.4
Pedoman Tes Akhir

Indikator	No. Soal	Butir Soal	Level	Alternatif Jawaban	Skor
Mendapatkan <i>(earning)</i>	1.	Memiliki usaha kecil-kecilan (berwirausaha) dapat menambah uang saku.	C2	Jawaban: Benar	10
	(Benar/Salah)				
	2.	Mengikuti pelatihan/kursus dapat meningkatkan	C2	Jawaban: Benar	10

	keahlian, salah satunya dapat memiliki usaha.			
	(Benar/Salah)			
3.	Satu-satunya cara memperoleh uang adalah dengan bekerja.	C3	Jawaban: Salah	10
	(Benar/Salah)			
4.	Kita tidak bisa memperoleh uang jika menjual barang bekas.	C3	Jawaban: Salah	10
	(Benar/Salah)			
5.	Menabung adalah kegiatan yang tidak perlu dan sulit untuk dilakukan.	C3	Jawaban: Salah	10
	(Benar/Salah)			
6.	Rajin menabung bisa menjadikan kita memiliki uang yang banyak dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan kita.	C3	Jawaban: Benar	10
	(Benar/Salah)			
7.	Menabung di bank/celengan akan	C3	Jawaban: Benar	10

Menyimpan
(*saving*)

		meningkatkan jumlah uang kita. (Benar/Salah)			
	8.	Setiap menerima uang saku, sebaiknya membuat perencanaan dan anggaran untuk kebutuhan di masa yang akan datang. (Benar/Salah)	C3	Jawaban: Benar	10
Menganggarkan <i>(budgeting)</i>	9.	Saat kamu mengatur pengeluaran uang dengan sangat rinci sesuai rencana, meskipun ada diskon kamu tidak tertarik membelinya karena bukan barang yang kamu butuhkan. (Benar/Salah)	C4	Jawaban: Benar	10
	10.	Berdasarkan kepentingan, kebutuhan seseorang harus mendasarkan pada harga barang. (Benar/Salah)	C4	Jawaban: Salah	10

Menghabiskan (<i>spending</i>)	11.	Membeli barang-barang keluaran terbaru, walaupun tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal itu kamu lakukan agar dihargai oleh orang lain.	C4	Jawaban: 10 Salah
		(Benar/Salah)		
	12.	Meskipun harganya murah, kamu lebih memilih barang yang kamu butuhkan daripada barang yang kamu sukai.	C4	Jawaban: 10 Benar
		(Benar/Salah)		
Memberi/berbagi (<i>donating</i>)	13.	Kita dapat berdonasi dengan memberikan infaq dan membantu teman yang sedang kesusahan.	C4	Jawaban: 10 Benar
		(Benar/Salah)		
	14.	Setiap menerima uang saku, sebaiknya menyisihkan untuk kegiatan sosial.	C4	Jawaban: 10 Benar
		(Benar/Salah)		

15.	Menyumbangkan uang merupakan satu-satunya cara untuk berbagi.	C4	Jawaban: Salah	10
-----	---	----	-----------------------	----

(Benar/Salah)

(Diadaptasi dari Khairunisa, 2021)

3.5.3 Lembar Angket

Lembar angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahuinya (Azaruddin, dalam Khairunisa, 2021). Lembar angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan proses pengembangan modul ajar melalui uji validasi para ahli. Berikut lembar angket yang akan diberikan kepada ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa untuk memberikan tanggapan dan penilaian terhadap kualitas dan kelayakan modul ajar yang akan dikembangkan:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Kesesuaian komponen	Informasi umum	Memuat identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran.
	Kesesuaian tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran.
	Komponen inti	Terdapat pertanyaan pemantik, rincian kegiatan pembelajaran, dan metode pembelajaran.
Kesesuaian konten bahan ajar	Kesesuaian dengan kurikulum	Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku (Kurikulum Merdeka)

Kedalaman materi	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkatan kelas yaitu peserta didik kelas IV sekolah dasar.
Ketepatan/kebenaran materi	Konsep disajikan dengan benar sesuai dengan teori yang ada. Contoh disajikan dengan jelas sesuai dengan masalah yang terjadi dikehidupan. Materi kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
Keruntutan konsep	Kegiatan dan materi sesuai dengan indikator literasi finansial dan penerapan <i>green behaviour</i> . Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari aspek ke aspek lainnya. Materi pada bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.
Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Kesesuaian langkah kegiatan Tahap 1 menentukan pertanyaan atau masalah. Kesesuaian langkah kegiatan Tahap 2 menentukan proyek. Kesesuaian langkah kegiatan Tahap 3 menyusun jadwal dan merancang proyek.

	Kesesuaian langkah kegiatan Tahap 4 menyelesaikan proyek dan monitoring.
	Kesesuaian langkah kegiatan Tahap 5 mempresentasikan hasil proyek.
	Kesesuaian langkah kegiatan Tahap 6 evaluasi proses dan hasil proyek.

(Diadaptasi dari Shafira, 2022)

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Ahli Media

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	
Kelayakan kegrafikan	Desain sampul	Desain tampilan tata letak pada depan dan belakang sampul memiliki satu kesatuan.	
		Desain sampul modul terlihat menarik dari sisi warna, tulisan, judul maupun gambar.	
		Judul produk ditampilkan lebih kontras dengan warna latar belakang.	
	Desain isi	Desain isi modul ajar	Ilustrasi produk dapat menggambarkan isi modul ajar.
			Penempatan unsur tata letak konsisten dan dapat dilihat jelas.
			Desain isi modul ajar menggunakan warna dan ukuran gambar yang sesuai.

	Spasi antar kata dan baris normal.
	Penempatan ilustrasi tidak mengganggu isi materi.
	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.
	Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i>) tidak berlebihan.

(Diadaptasi dari Shafira, 2022)

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Kelayakan bahasa	Lugas	Ketepatan struktur kalimat.
		Keefektifan kalimat.
		Penulisan istilah sesuai.
	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.
		Kalimat yang digunakan komunikatif.
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Kesesuaian dengan ejaan bahasa Indonesia.
		Kesesuaian tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Keterbacaan modul ajar	Ukuran huruf jelas.	
	Kejelasan tulisan dengan <i>background</i> .	
	Gambar tidak mengganggu keterbacaan modul ajar.	

(Diadaptasi dari Shafira, 2022)

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Angket Ahli Pembelajaran

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Kesesuaian komponen	Informasi Umum	Mencantumkan identitas modul.
		Mencantumkan kompetensi awal.
		Mencantumkan Profil Pelajar Pancasila.
		Kesesuaian sarana prasarana dengan karakteristik peserta didik.
Kesesuaian kompetensi	Kompetensi Inti	Penjabaran tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran
		Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator literasi finansial dan <i>green behaviour</i> .
		Pendahuluan berisi kaitan kompetensi yang akan dipelajari, pengetahuan awal siswa atau pertanyaan pemantik.
		Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada didik untuk berinteraksi.
		Modul ajar memfasilitasi aspek penilaian.
		Komponen modul ajar sesuai dengan kebijakan pemerintah.

		Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah model PjBL.
		Modul ajar dapat meningkatkan literasi finansial peserta didik.
Kesesuaian pembelajaran	Aspek Pembelajaran (<i>learning goal alignment</i>)	Kesesuaian materi dengan tujuan dan capaian pembelajaran.
		Kesesuaian dengan aktivitas pembelajaran.
		Kesesuaian dengan pemilihan teknik penilaian.
		Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
	Umpan Balik dan Adaptasi (<i>feedback and adoption</i>)	Modul ajar memfasilitasi berbagai gaya belajar peserta didik.
	Motivasi (<i>motivation</i>)	Mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.
Modul ajar mendukung peserta didik untuk dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran.		
Mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.		

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang mendeskripsikan proses dan hasil dari pengembangan modul ajar berbasis *project*

based learning, sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang telah dikembangkan berdasarkan para ahli.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah dan mendapatkan gambaran mengenai proses pengembangan modul ajar yang peneliti kembangkan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Nurwahid, 2021) teknik analisis data kualitatif memiliki tiga tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi data (*reduction*)

Tahap reduksi data merupakan proses penyederhanaan atau proses penyaringan data. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum seluruh hasil mulai dari observasi, wawancara dan angket. Reduksi data dapat dilakukan secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk mendapatkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

b. Penyajian data (*data display*)

Tahap penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran data dengan mudah. Penyajian data disajikan secara sederhana dan efektif dengan bentuk tabel, grafik atau bagan.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan untuk mengambil hal penting dari data-data yang diperoleh, dalam bentuk narasi kalimat.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari lembar angket validasi ahli untuk kelayakan modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti serta untuk mengolah data agar mengetahui efektivitas penggunaan modul dan peningkatan kemampuan literasi finansial siswa. Analisis data kuantitatif ini diperoleh dari skala likert (Sugiyono, dalam Zulfiana 2022) yang berpendapat bahwa skala likert adalah ukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Terdapat lima kategori yang digunakan, dimana dalam setiap kategori memiliki masing-masing skor. Berikut tabel kategori penilaian skala likert, diantaranya :

Shafira Azzahra Putri, 2023

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL SISWA SEKOLAH DASAR FASE B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Kategori Penilaian Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Kurang Baik
4.	1	Tidak Baik

Dari tabel di atas selanjutnya menghitung presentase dari lembar validasi yaitu angket dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi kelayakan

Skor ideal : skor tertinggi setiap butir pertanyaan x jumlah responden x jumlah butir pertanyaan

Setelah dihitung menggunakan rumus di atas, maka akan diperoleh gambaran mengenai skor kelayakan modul ajar yang dikembangkan. Hasil presentase dapat dikategorikan dengan ketentuan skor sebagai berikut :

Tabel 3.10
Skor Kelayakan

No.	Presentase	Kategori
1.	76% - 100%	Sangat Layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Kurang Layak
4.	0% - 25%	Tidak Layak

Kriteria pada tabel di atas dapat dijadikan sebagai acuan yang sesuai dengan penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut.

76% - 100% : Modul ajar yang dibuat sangat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.

51% - 75% : Modul ajar yang dibuat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.

26% - 50% : Modul ajar yang dibuat kurang layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.

0% - 25% : Modul ajar yang dibuat tidak layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.

Untuk melihat peningkatan kemampuan literasi finansial pada siswa, hasil *pretest* dan *posttest* diperlukan untuk melihat peningkatannya. Hasil *pretest* dilihat untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan hasil *posttest* dilihat untuk mengetahui kemampuan akhir siswa mengenai literasi finansial. Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan tipe soal Benar-Salah sebanyak 15 butir soal, dan skor pada masing-masing butirnya adalah 10. Berikut adalah rumus untuk mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* siswa:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat peningkatan siswa, di bawah ini merupakan kategori kemampuan siswa yang dikemukakan oleh Kusnandar (dalam Widiartini, 2022) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kategori Kemampuan Siswa

No.	Skala Skor Siswa	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 90	Baik
3.	70 – 80	Cukup
4.	60 – 70	Kurang
5.	< 60	Sangat Kurang

Peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dianalisis menggunakan uji N-gain. Uji N-gain ini merupakan selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh siswa (Hamidah, 2022). Menurut Wahab et al. (2021) uji N-gain dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ngain = \frac{skor\ postest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan N-gain tersebut, maka dapat dilihat kategori tingkat N-gain yang dikemukakan oleh Hake (dalam Wahab et al., 2021) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Hasil N-gain

No.	Rata-Rata	Kategori
1.	$g > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3.	$0 < g < 0,3$	Rendah
4.	$g \leq 0$	Gagal